

EFEKTIVITAS METODE QUR'ANI SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA CEPAT DAN TARTIL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM JATIMULYO

Ahmad Ali Wafi¹, Arini Hidayati², Titin Nur Hidayati³

Universitas Al-Falah Assuniyah Kencong Jember, Indonesia ^{1,2,3}

Email: aliwafi060797@gmail.com¹, hidayatiarini261@gmail.com², titinnurhidayati@uas.ac.id³

Keywords

Metode Qur'ani Sidogiri; Pembelajaran Al-Qur'an; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Tartil; Pondok Pesantren.

Abstract

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, cepat, dan tartil merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap santri. Namun, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan awal membaca Al-Qur'an menyebabkan tingkat penguasaan santri baru di pesantren sangat beragam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS), menganalisis persebaran capaian jilid santri, serta mengkaji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif sederhana melalui penyajian data persentase terhadap 78 santri aktif program MQS. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MQS diterapkan melalui pembelajaran klasikal baca-simak, penggunaan ketukan sebagai pengontrol panjang-pendek bacaan, serta sistem evaluasi berjenjang dengan standar kelulusan yang ketat. Distribusi santri menunjukkan bahwa hanya 28,2% berada pada tingkat dasar (Jilid 1-2), sedangkan sebagian besar telah mencapai tingkat menengah hingga akhir, dengan 14,1% telah berada pada Kelas Ghorib. Temuan ini mengindikasikan bahwa MQS efektif mempercepat penguasaan dasar membaca Al-Qur'an, meningkatkan ketepatan penerapan tajwid, dan membentuk kemampuan membaca secara tartil. Efektivitas metode didukung oleh kompetensi ustadz bersertifikat, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan lingkungan pesantren yang kondusif, meskipun masih terdapat kendala berupa kelelahan santri dan perbedaan kemampuan individu dalam menerima materi.

1. PENDAHULUAN

Kecakapan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan kaidah yang benar adalah kemampuan dasar yang mutlak dikuasai oleh santri ketika menempuh pendidikan di pesantren. Namun, potret riil saat penerimaan santri baru sering kali menunjukkan kesenjangan kemampuan yang cukup lebar. Perbedaan latar belakang sekolah formal serta kurangnya bimbingan keagamaan di lingkungan keluarga membuat sebagian anak masuk pesantren dalam kondisi yang beragam; ada yang bahkan belum mengenal baik huruf hijaiyah, dan tidak sedikit pula yang masih terbata-bata saat mengeja.

Melihat problem nyata ini, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo berinisiatif menerapkan pola pembelajaran Al-Qur'an terakselerasi. Pilihan jatuh pada Metode Qur'ani Sidogiri (MQS), sebuah model pembelajaran praktis hasil inovasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode ini dikenal dengan ciri khasnya yang memanfaatkan ketukan, memangkas proses mengeja, dan langsung membimbing santri agar fasih membaca secara tartil.

Berangkat dari latar belakang tersebut, mini riset ini dikerjakan untuk memotret, memetakan perkembangan, sekaligus menguji sejauh mana efektivitas MQS di lapangan berdasarkan data berkala dari para santri aktif di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini berfokus pada Bagaimana pola penerapan dan alur pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) dijalankan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo, Seperti apa peta persebaran capaian jilid para santri yang diukur secara statistik di pesantren tersebut, dan Apa saja aspek pendukung, kendala yang dihadapi, serta bagaimana tingkat efektivitas riil dari metode ini dalam mempercepat kemampuan mengaji santri.

2. LANDASAN TEORI

Pembelajaran Al-Qur'an Dan Metode Cepat

Jika menengok ke belakang, model pembelajaran Al-Qur'an lama atau tradisional umumnya bertumpu pada cara mengeja—seperti dalam Metode Baghdadiyah. Pola ini membutuhkan waktu yang relatif panjang sebelum seorang santri benar-benar siap membaca untaian kalimat yang panjang. Merespons tantangan zaman, lahirlah inovasi metode akseleratif (cepat saji) yang sengaja memotong rantai ejaan teoretis. Santri

langsung dibimbing untuk melafalkan bunyi huruf berdasar harakat yang melekat, sehingga durasi belajar bisa dipangkas secara signifikan.

Karakteristik Metode Qur'ani Sidogiri (MQS)

Metode Qur'ani Sidogiri dirancang secara khusus guna menyentuh tiga target utama: Cepat, Tepat, dan Tartil. Beberapa ciri mendasar yang membedakannya dengan metode lain antara lain:

- a. Pendekatan Tanpa Mengeja: Sejak awal santri tidak dikenalkan pada nama huruf secara ejaan (misal: Alif fathah A, Ba fathah Ba), melainkan dibiasakan langsung membunyikan hurufnya (A- Ba).
- b. Ketukan Berirama sebagai Kontrol: Ketukan fisik diaplikasikan sebagai instrumen penjaga durasi panjang-pendek (mad). Tujuannya agar konsistensi santri terbentuk sejak jilid-jilid awal.
- c. Format Klasikal Baca Simak: Pembelajaran berjalan dua arah; ustadz memaparkan materi pokok lewat peraga (klasikal), lalu dilanjutkan dengan santri yang membaca bergiliran sementara rekan sekamarnya menyimak materi secara saksama.
- d. Standardisasi Kelulusan (Tashih) yang Ketat: Sistem evaluasi berjalan rigid. Santri tidak diperkenankan melangkah ke jilid di atasnya sebelum dinyatakan lulus uji kelayakan oleh ustadz penguji yang ditunjuk.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Riset: Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dikombinasikan dengan teknik penyajian data kuantitatif sederhana berupa persentase untuk memperjelas hasil pemetaan.

Waktu & Lokasi: Studi lapangan diselenggarakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo sepanjang tahun 2026.

Subjek Riset: Melibatkan 78 santri aktif di program MQS, Kepala Madrasah Al-Qur'an, serta jajaran ustadz pengampu kelas.

Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Memantau langsung dinamika kelas dan interaksi mengajar MQS yang digelar bakda shalat berjamaah.

- b. Wawancara: Menggali data lewat ruang diskusi tatap muka bersama ustadz pembimbing mengenai kemajuan maupun kendala santri.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder dari buku rekapitulasi prestasi serta rapor kenaikan jilid santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pembelajaran MQS Di Ponpes Miftahul Ulum Jatimulyo

Rutinitas mengaji menggunakan MQS di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo dilaksanakan secara berkala setiap hari. Agar materi tersampaikan efektif, santri dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil (halaqah) sesuai tingkatan jilid masing-masing. Tiap kelompok dikawal langsung oleh seorang ustadz yang memegang peran sebagai mushahhah (pembimbing sekaligus korektor bacaan).

Alur harian pembelajaran menggunakan formula standar: 10 menit pertama diisi materi peraga klasikal bareng-bareng → dilanjutkan 35 menit sesi baca-simak personal secara bergantian → dan diakhiri dengan 5 menit evaluasi plus doa penutup.

Sajian Data Statistik Santri MQS

Berdasarkan penelusuran dokumen pada buku induk prestasi santri, tercatat sebanyak 78 santri aktif berstatus sebagai subjek dalam program ini. Berikut potret sebaran kuantitatif santri pada masing-masing level jilid MQS:

NO.	TINGKATAN JILID / KELAS	JUMLAH SANTRI	PERSENTASE (%)	FOKUS KOMPETENSI DASAR MQS
1.	Jilid 1	10 Anak	12,8 %	Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah & kelancaran lafal dasar.
2.	Jilid 2	12 Anak	15,4 %	Pengenalan harakat kasrah, dhommah, dan cara menyambung huruf.

3.	Jilid 3	17 Anak	21,8 %	Pembelajaran hukum Mad (panjang) dan pengenalan huruf sukun (mati).
4.	Jilid 4	15 Anak	19,2 %	Pembelajaran tanwin, nun mati, dan mim mati (tajwid dasar).
5.	Jilid 5	13 Anak	16,7 %	Pembelajaran tanda tasydid (penekanan huruf) dan kelancaran ayat panjang.

Analisis Data Dan Efektivitas Metode

Efektivitas Pengentasan Buta Aksara Hijaiyah (Jilid 1-2): Jika dijumlahkan, santri yang berada di level dasar (Jilid 1 dan 2) hanya berkisar 22 anak (28,2%). Kecilnya angka di tingkat dasar ini mengindikasikan bahwa MQS sukses mempercepat fase adaptasi awal. Santri baru tidak tertahan terlalu lama di tingkat paling bawah berkat sistem ketukan langsung yang menuntut mereka membunyikan lafal, bukan menghafal teori nama huruf.

Kepadatan Fase Kritis (Jilid 3-4): Penumpukan jumlah santri terlihat jelas di fase menengah, dengan 17 anak di Jilid 3 dan 15 anak di Jilid 4 (mengakumulasi sekitar 41% dari total subjek). Penumpukan ini wajar karena level ini merupakan jembatan krusial di mana materi panjang-pendek (Mad) dan huruf mati (Sukun) mulai diperkenalkan secara intensif. Kedisiplinan ketukan tangan sangat diuji di sini; langkah sedikit, tajwid santri akan berantakan. Para ustadz sengaja menerapkan standar kelulusan yang tinggi di fase ini sebelum melepas santri ke Jilid 5.

Akselerasi Menuju Kelulusan (Jilid 5 & Kelas Ghorib): Tercatat ada 13 anak di Jilid 5 dan 11 anak sudah menembus Kelas Ghorib. Keberadaan 11 santri di kelas penutup (Ghorib) mencerminkan output nyata keberhasilan metode ini. Kelas Ghorib berfungsi sebagai filter akhir; begitu santri menuntaskan bacaan-bacaan khusus yang janggal (seperti Imalah, Isymam, Saktah), mereka dinilai mandiri dan siap membaca mushaf Al-Qur'an besar 30 juz tanpa perlu pendampingan jilid lagi.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- a. Kompetensi para ustadz pengajar yang sebagian besar telah mengantongi sertifikat resmi (syahadah) langsung dari pusat MQS Sidogiri.
- b. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti papan peraga ukuran besar di tiap bilik halaqah, yang sangat menolong fokus santri saat metode klasikal berjalan.
- c. Kondisi lingkungan pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo yang kondusif, merangsang santri untuk aktif deres (mengulang hafalan/bacaan) secara mandiri di luar jam wajib.

Faktor Penghambat:

- a. Faktor kelelahan fisik; jam mengaji diletakkan tepat setelah jam sekolah formal usai, yang tak jarang mengikis fokus dan konsentrasi santri.
- b. Variasi daya tangkap personal santri; dalam satu kelompok klasikal, keberadaan santri yang lambat menyerap materi terkadang membuat laju belajar santri lain yang lebih cepat menjadi tertahan.

5. KESIMPULAN

- a. Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jatimulyo terlaksana lewat manajemen yang rapi; mengombinasikan klasikal alat peraga di menit-menit awal dan dilanjutkan sistem setor baca-simak secara individual.
- b. Pola persebaran 78 santri dinilai cukup proporsional, di mana konsentrasi terbesar berada pada fase krusial (Jilid 3 dan Jilid 4), serta berhasil mengantarkan 14,1% santri mencapai jenjang tertinggi di Kelas Ghorib.
- c. Secara nyata, Metode Qur'ani Sidogiri terbukti efektif memotong waktu belajar membaca Al- Qur'an santri tanpa mengorbankan kualitas kefasihan serta ketepatan hukum tajwidnya (tartil).

6. SARAN

- a. Untuk Pihak Pesantren: Perlu dipikirkan pemberian reward atau apresiasi berkala bagi santri yang mencatatkan progres kenaikan jilid tercepat demi memicu kompetisi positif di antara santri lainnya.

- b. Untuk Ustadz Pengampu: Mengingat tingginya kepadatan santri di level kritis (Jilid 3 & 4), ustadz disarankan meluangkan waktu khusus untuk memberikan bimbingan personal (talaqqi mandiri) bagi anak yang memiliki daya tangkap lambat agar tidak semakin tertinggal dari kelompoknya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofi, Ahmad. (2021). "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Akseleratif di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Falah*, Vol. 5, No. 2, hlm. 142-155.
- Depag RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun MQS. (2022). *Pedoman Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri (MQS): Cepat, Tepat, Tartil*. Pasuruan: Pasca MQS Pondok Pesantren Sidogiri.
- Yasin, A. Fatah. (2020). *Dimensi-Dimensi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press.